

**MENINGKATKAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE SCRIPT DI KELAS VIII B SMP NEGERI 2 AMUNTAI SELATAN**

**Lathifah**

SMP Negeri 2 Amuntai Selatan

lathifah9@gmail.com

***Abstract***

*In teaching-learning activity, it is necessary to increase the Students' Activities. In practice, however, the teacher often do not realize that there are still a lot of what they do, even inhibiting the students being more active. As one of the efforts to increase the students' activities in IPS teaching-learning, it is necessary to use the Cooperative Script method. To be able to increase the students' activities. To answer the above questions, this research is designed as a Classroom Action Research (PTK) method, implemented in SMPN 2 Amuntai Selatan, Hulu Sungai Utara regency. There are 12 students in class VIII B, consists of 6 boys and 6 girls. The research uses the qualitative and quantitative techniques in collecting data.*

***Kata Kunci*** : *Increasing activity, Social Studies, and Cooperative Script.*

**PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diupayakan pengembangan aktivitas, kreatifitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran (Iskandar, 2009: 95). Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran guru harus menekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Menurut Sanjaya (2007: 13) perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa bahwa anak didik bukanlah objek yang harus dijejali dengan informasi, tetapi mereka adalah subjek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran seharusnya diarahkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik itu. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreatifitas peserta didik.

Hal ini banyak disebabkan oleh model dan sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan kemampuan intelektual saja serta proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered learning*) di kelas, sehingga keberadaan peserta didik di kelas hanya menunggu uraian pendidik, kemudian mencatat, dan menghafalnya. Agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi bermakna dan berjalan sebagaimana yang diharapkan serta memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik, maka sangat diperlukan model

pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman, dalam pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi bermakna dan berjalan sebagaimana yang diharapkan serta memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik, maka sangat diperlukan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic*)

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Slameto (1988) (dalam Hadis, 2008: 33) mengemukakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya”. Mengajar ialah menyampian pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah. Sedangkan menurut Nasution, 1987 (dalam Abdul Hadis, 2008) mengajar diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer IPTEKS kepada peserta didik. Proses belajar mengajar ialah sebuah kegiatan yang *integral* (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.

Dalam Pembelajaran masa kini, dimana peserta didik diberi ruang untuk mengelola pengetahuan dan keterampilannya maka peserta didik didorong menggunakan pengetahuan dan keterampilannya yang telah dimilikinya tersebut sebagai sarana untuk aktif dalam ambil bagian dalam proses belajar (Trianto, 2007: 31). Pasal 37 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dikemukakan pada bagian Penjelasan UU Sisdiknas Pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudnya. Dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Sapriya, 2009: 45).

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, *komprensif*, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Hal ini dapat membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Menurut Johnson dan David (2010: 61), metode *cooperative script* adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan metode *cooperative script* dalam proses pembelajaran IPS yaitu,

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.

2. Guru membagikan wacana atau materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat rangkuman.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak, mengoreksi atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lain.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan guru
7. Penutup

Kelebihan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut. (1) Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan, (2) Setiap siswa mendapat peran, (3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Sedangkan kekurangan menggunakan metode *cooperative script* adalah sebagai berikut. (1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu, (2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).<sup>14</sup>

### **KERANGKA BERPIKIR**

Salah satu prinsip dasar kegiatan pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik. Dengan demikian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal penting yang sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Keaktifannya yang diharapkan adalah keaktifan secara mental (intelektual dan emosional) dan keaktifan fisik. Dan bagaimana peserta didik mampu bekerjasama. Peran aktif peserta didik ini diharapkan dapat membantu pola dan pemahaman mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik adalah pembelajaran *cooperative script*. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan keaktifan pendidik serta meningkatkan respon yang baik dari peserta didik dengan menggunakan metode *cooperative script*.

## **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kajian teori, maka dalam penelitian tindakan kelas ini maka, dapat diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Aktivitas peserta didik dapat meningkat dalam proses pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *cooperative script* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan.
2. Meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *cooperative script* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan?
3. Aktivitas pendidik dapat meningkat dalam pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *cooperative script* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan
4. Tanggapan atau respon peserta didik meningkat terhadap pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran *cooperative script* di kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Adapun jumlah guru dengan latar belakang SI IPS sebanyak 3 orang yang terdiri atas 1 guru dengan latar belakang Sejarah, 1 guru dengan latar belakang Geografi, dan 1 guru dengan latar belakang Ekonomi. Subjek penelitian dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan yang terdiri dari 12 siswa, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dokumen berupa hasil nilai siswa dan instrumen pengamatan *cooperative script*. Data (informasi) yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa pelaksanaan *cooperative script* dan hasil evaluasi belajar sebelum penelitian, siklus I dan siklus II.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik *cooperative script* antara lain:

- A. Pendidik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 yang meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Lembar Kerja Peserta Didik A (LKPD A) dan Lembar Kerja Peserta Didik B (LKPD B), indikator pencapaian hasil belajar, sumber dan bahan, dan kegiatan belajar mengajar.
- B. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *cooperative script*.
- C. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *cooperative script*.
- D. Menyiapkan lembar penilaian.

- E. Melakukan koordinasi dengan pendidik mitra (observer) yaitu ibu Nelly Aprida Yanti, S.Pd (pendidik Geografi) dan Ahmad Rusdi (TU) mengambil video dan kamera dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2012 di ruang kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative script*.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2**

Pendidik menyusun rencana pembelajaran siklus 2 setelah berdiskusi dengan observer, ini dikarenakan dari hasil refleksi siklus 1 masih terdapat beberapa kekurangan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.

Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik *cooperative script* sama pada pelaksanaan pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 2 koordinasi dilakukan dengan pendidik mitra (observer) yaitu bapak Ahmad Fauzi, S.Pd (pendidik Sejarah) dan Ahmad Rusdi (TU) mengambil video dan kamera dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2012 di ruang kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Setiap kelompok diskusi terdiri atas 2 peserta didik. Dan kelompok siklus 2 berbeda dengan siklus 1 karena pada siklus 1 dapat dilihat aktivitas peserta didik sehingga pendidik dapat mengelompokkan peserta didik kurang aktif saat diskusi dengan yang aktif, dan nilai evaluasi peserta didik yang dibawah KKM dengan yang sudah mencapai KKM.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Aktivitas peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 terhadap model pembelajaran Cooperative Script dapat terlihat bahwa pada akhir siklus 2 : peserta didik yang aktif saat pendidik memberikan apersepsi meningkat menjadi 83,33%, saat diskusi kelompok peserta didik yang aktif dalam kegiatan diskusi kelompoknya meningkat menjadi 91,66%, dan pada saat presentasi kelompok peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat tetap sebesar 100%.
2. Penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 2 Amuntai Selatan Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan ketuntasan belajar secara klasikal di akhir siklus 2 sebesar 83,33%. Hasil nilai akhir survey awal ketuntasan secara klasikal : 50%, hasil nilai akhir di akhir

siklus 1 ketuntasan secara klasikal : 58,33%, dan hasil nilai akhir di siklus 2 ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 83,33%.

3. Pada siklus 1 aktivitas pendidik sebesar 80% dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 91% aktivitas pendidik dalam pembelajaran menggunakan metode *cooperative script*.
4. Hasil angket tentang tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan *cooperative script*, sebanyak 2 peserta didik (16,6 %) menyatakan tidak setuju dengan penerapan metode *cooperative script*, sedangkan sebesar 5 peserta didik (41,7%) menyatakan setuju untuk dilaksanakan pembelajaran dengan *cooperative script* dan sisanya sebanyak 5 peserta didik (41,7%) menyatakan sangat setuju. Sedangkan pada siklus 2 sebanyak 4 peserta didik (33,3%) menyatakan setuju dengan penerapan metode *cooperative script*, sedangkan sebesar 8 peserta didik (66,6%) menyatakan sangat setuju untuk dilaksanakan pembelajaran dengan metode *cooperative script*.

#### **SARAN**

1. Peserta didik di SMP Negeri 2 Amuntai Selatan mampu melakukan belajar berpasangan dengan teman sehingga aktivitas belajar menjadi meningkat dengan menerapkan metode *Cooperative Script* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Guru IPS di SMP Negeri 2 Amuntai Selatan hendaknya menerapkan metode *Cooperative Script* yang dapat dijadikan pilihan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Amuntai Selatan.
3. Bagi sekolah, agar menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung agar proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Amuntai Selatan dapat berjalan dengan baik dan lebih optimal.
4. Bagi Diknas, bisa dijadikan bahan referensi atau contoh penelitian tindakan kelas bagi tenaga kependidikan dilingkungan Diknas Kab. HSU.
5. Bagi peneliti yang lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Hadis, Abdul . 2008, *Psikologi dalam Pendidikan, Bandung* : Alfabeta
- Iskandar. 2009, *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat : Gaung Persada Press
- Mulyasa, Enco. 2005, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Sanjaya, Wina. 2007, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya. 2009, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teori-Praktis dan Implementasinya*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- W. Johnson, David. et.al., 2010, *Colaborative Learning*, Dialihbahasakan oleh Narulita Yusron, Bandung : Nusa Media